Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat
Volume 2, Nomor 2, Tahun 2025
e-ISSN: 3063-0479; p-ISSN: 3063-0487, Hal 260-271
DOI: https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.670
Available online at: https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak

Analisis Peran Pemerintah dalam Mendorong Moderasi Islam di Sumatra Utara

Adi Muflih Adi [1*], Alfi Rahmat [2], Alya Qais Tsaabitah [3], Muhammad Faiz Muhtadi Siregar [4], Wiki Helmi Andrean [5]
[1-5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email : muflihadi238@gmail.com [1], alfir1637@gmail.com [2], tsaabitah2005@gmail.com [3], faizsrg123@gmail.com [4], wiki.helmiandrean@gmail.com [5]*

Abstract : *This study discusses the role of the government in promoting Islamic moderation in North Sumatra. Through qualitative and quantitative data analysis from 15 academic sources, the author concludes that the government's main strategy is to make education an effective tool to preserve moderate values. Interfaith dialogue forums are an important platform for local residents to understand and appreciate differences. The results of the study indicate that government efforts have succeeded in reducing indicators of radicalism and increasing the level of social tolerance among the community. However, there are still several active obstacles such as economic instability and ignoring the participation of non-Muslim communities that must be further addressed by the government so that the implementation of Islamic moderation remains stable and develops positively. Integration of moderate values in the context of local culture is a strategic step towards a harmonious and prosperous society.*

Keywords : *Islamic Moderation, Local Government, Interfaith Dialogue, Social Tolerance, Radicalization of Extremism.*

Abstrak : Penelitian ini membahas peran pemerintah dalam mendorong moderasi Islam di Sumatera Utara. Melalui analisis data kualitatis dan kuantitas dari 15 sumber akademis, penulis menyimpulkan bahwa strategi utama pemerintah adalah menjadikan edukasi sebagai alat efektif untuk melestarikan nilai-nilai moderat. Forum dialog antar-agama menjadi platform penting bagi warga lokal untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemerintah telah berhasil mengurangi indikator radikalisme serta meningkatkan tingkat toleransi sosial di kalangan masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa hambatan aktif seperti kekejangan ekonomi dan mengabaikan partisipasi komunitas non-Muslim yang harus ditangani lebih lanjut oleh pihak pemerintah agar penerapan moderasi Islam tetap stabil dan berkembang positif. Integrasi nilai-nilai moderat dalam konteks budaya setempat merupakan langkah strategis menuju masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Kata Kunci : Moderasi Islam, Pemerintahan Lokal, Dialog Antar Agama, Toleransi Sosial, Radikalisasi Ekstremisme.

1. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pemerintah dalam mendorong moderasi Islam di Sumatera Utara, mengingat provinsi ini memiliki keragaman etnis dan agama yang tinggi. Dalam konteks ini, moderasi beragam menjadi penting untuk mencegah radikalisasi dan ekstremisme yang dapat mengancam stabilitas sosial. Dengan berbagai kebijakan yang diimplementasikan, pemerintah berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi dialog antaragama dan toleransi. Penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana kebijakan tersebut diterima oleh masyarakat dan dampaknya terhadap hubungan antarumat beragam. Melalui pendekatan kuantitatif, data akan dikumpulkan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai situasi moderasi Islam di daerah ini.

Received: Desember 21, 2024; Revised: Januari 06, 2025; Accepted: Januari 20, 2025; Online Available: Januari 23, 2025

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan strategi moderasi beragama yang lebih efektif di Sumatera Utara (Wahyu & Nurul, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, moderasi beragama telah menjadi fokus utama dalam kebijakan pemerintah Indonesia, termasuk di Sumatera Utara. Kementerian Agama telah meluncurkan program-program yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moderat dalam masyarakat. Salah satu langkah strategis adalah terbentuknya forum-forum dialog antaragama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Melalui forum ini, diharapkan tercipta komunikasi yang lebih baik antara penganut agama yang berbeda, sehingga dapat mengurangi potensi konflik. Selain itu, pendidikan berbasis moderasi juga mulai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai efektivitas program-program tersebut dan bagaimana mereka dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan moderasi beragam yang lebih luas (Kamal et al., 2024).

Pentingnya moderasi beragama tidak hanya terlihat dari kebijakan pemerintah tetapi juga dari respon masyarakat terhadap isu-isu sosial yang berkaitan dengan agama. Di Sumatera Utara, masyarakat dengan latar belakang etnis dan agama yang beragam sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga kerukunan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana masyarakat menanggapi inisiatif pemerintah dalam mendorong moderasi Islam. Dengan menggunakan metode kuantitatif, data akan dikumpulkan melalui survei untuk memahami pandangan masyarakat terhadap moderasi beragama dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika sosial di Sumatera Utara dan kontribusi moderasi beragama dalam menciptakan harmoni (Iffan et al., 2020).

Salah satu tantangan utama dalam menerapkan moderasi beragama adalah adanya kesenjangan sosial-ekonomi yang signifikan di beberapa daerah di Sumatera Utara. Kesenjangan ini sering kali menjadi pemicu ketegangan antar kelompok etnis dan agama. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi hubungan antara kondisi sosial-ekonomi dengan tingkat radikalisasi dan penerimaan terhadap moderasi beragama. Dengan memahami faktor-faktor ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana upaya-upaya moderasi dapat diselaraskan dengan program pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rambe & Maya Sari, 2022).

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk sikap moderat di kalangan generasi muda. Di Sumatera Utara, lembaga pendidikan seperti pesantren mulai mengadopsi kurikulum yang menekankan nilai-nilai toleransi dan moderasi. Penelitian ini akan mengkaji implementasi kurikulum tersebut serta dampaknya terhadap sikap siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Selain itu, peneliti juga akan mengemukakan bagaimana para pendidik dilibatkan dalam proses pembelajaran untuk mendukung moderasi beragama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih efektif dalam mendorong sikap toleran di kalangan generasi muda (Sulfikar, 2018).

Dialog antaragama merupakan salah satu metode efektif dalam mendorong moderasi Islam di Sumatera Utara. Pemerintah telah memfasilitasi berbagai kegiatan dialog yang melibatkan pemuka agama dari berbagai latar belakang untuk membahas isu-isu terkini terkait toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Penelitian ini akan menganalisis efektivitas kegiatan dialog tersebut serta dampaknya terhadap hubungan antarumat beragama di daerah tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti akan mengumpulkan data mengenai partisipasi masyarakat dalam dialog serta persepsi mereka tentang hasil dari kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya dialog sebagai sarana untuk membangun hubungan yang harmonis di tengah keragaman (Wawancara, Juli 2023).

Keterlibatan masyarakat sipil sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah dalam mendorong moderasi beragama. Organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal sering kali memiliki peran aktif dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai program edukatif dan kegiatan sosial. Penelitian ini akan mengeksplorasi kontribusi masyarakat sipil dalam mendukung moderasi Islam serta tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan program-program tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti berharap dapat menggali lebih dalam mengenai tingkat partisipasi sipil masyarakat serta dampaknya terhadap penerapan nilai-nilai moderat di tingkat lokal (Ali Litiloly, 2020).

Tantangan globalisasi juga mempengaruhi dinamika moderasi beragama di Sumatera Utara. Media sosial telah menjadi alat penting bagi penyebaran informasi, namun juga dapat digunakan untuk menyebarkan ideologi intoleran. Penelitian ini akan menganalisis dampak media sosial terhadap sikap masyarakat terhadap perbedaan agama serta bagaimana pemerintah dapat merespons fenomena ini dengan kebijakan yang tepat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti akan mengumpulkan data mengenai penggunaan media sosial oleh berbagai kelompok masyarakat dan pengaruhnya terhadap pandangan mereka tentang toleransi (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan program-program moderasi beragam yang lebih efektif dan inklusif di Sumatera Utara. Melalui analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi radikalisasi serta penerapan nilai-nilai moderat, peneliti berharap dapat menyusun pedoman praktis bagi implementasi kebijakan ke depan. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi tetapi juga bagi praktisi dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan toleran (Musa Rajekshah, 2023).

2. KAJIAN TEORETIS

Moderasi Islam di Indonesia mencakup berbagai aspek yang penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai moderat dapat diterapkan dalam konteks sosial dan budaya yang beragam. Moderasi Islam, sebagai konsep yang menekankan keseimbangan dan toleransi, dihapuskan pada ajaran Islam yang mengedepankan prinsip rahmatan lil'alamin, yaitu kasih sayang bagi seluruh alam. Dalam konteks ini, moderasi bukan sekedar sikap, namun juga merupakan pendekatan strategi untuk melawan perlawanan radikalisasi dan ekstremisme yang semakin meningkat di masyarakat. Pendidikan berperan sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk karakter moderat, di mana lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai toleransi dan inklusivitas kepada generasi muda (Ridwan, 2021). Islam Nusantara, sebagai representasi moderasi Islam di Indonesia, menunjukkan bagaimana ajaran Islam dapat terintegrasi dengan budaya lokal tanpa kehilangan identitasnya. Pendekatan ini menciptakan ruang bagi dialog antaragama dan memperkuat kerukunan sosial. Dalam hal ini, moderasi beragam menjadi penting untuk menjaga stabilitas sosial di tengah keberagaman etnis dan agama. Konsep moderasi juga mengajarkan bahwa hukum Islam harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat (Mubarok et al., 2024).

Moderasi Islam juga mengajarkan inklusivitas dan persaudaraan antarumat beragama. Dalam konteks Indonesia yang plural, sikap moderat menjadi sangat relevan untuk mencegah konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keyakinan. Dengan demikian, moderasi bukan hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat sipil dalam menyebarkan nilai-nilai toleransi. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip moderasi dapat memperkuat harmoni sosial dan mendorong dialog antaragama (Dawing, 2018). Salah satu karakteristik penting dari moderasi Islam adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya. Dalam hal ini, moderasi

beragama tidak berarti mengorbankan nilai-nilai dasar agama, tetapi lebih pada penyesuaian cara pandang dan praktik agar tetap relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan masyarakat yang damai dan sejahtera (Imarah et al., 2020).

Dalam kajian teori ini, penting untuk memperhatikan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penerapan moderasi Islam. Resistensi dari kelompok ekstremis dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep moderasi menjadi hambatan yang signifikan. Oleh karena itu, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk mendidik masyarakat mengenai pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama (Wahyun et al., 2019). Moderasi Islam juga memiliki dimensi global yang perlu diperhatikan. Dalam era globalisasi, interaksi antarbudaya semakin meningkat, sehingga mempengaruhi cara pandang umat Islam terhadap ajaran agama mereka. Moderasi beragam solusi menjadi untuk menanggapi tantangan tersebut dengan tetap mempertahankan identitas keagamaan sambil membuka diri terhadap pengaruh positif dari luar (Fadl, 2015).

Pendidikan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moderat harus ditanamkan sejak dini. Kurikulum pendidikan yang mengedepankan toleransi dan pemahaman antarbudaya dapat membantu generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang menghargai perbedaan. Hal ini sangat penting untuk membangun masa depan yang harmonis di tengah (Kamal et al., 2024). Kajian teori mengenai moderasi Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan dalam konteks Indonesia tetapi juga berdampak luas bagi masyarakat global. Dengan memahami prinsip-prinsip moderat dalam ajaran Islam, diharapkan umat Islam dapat hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain serta menciptakan masyarakat yang inklusif (Rambe & Maya Sari, 2022). Penelitian tentang moderasi Islam di Indonesia harus terus dilakukan untuk mendorong efektivitas kebijakan dan program-program yang telah diterapkan. Dengan demikian, dapat ditemukan cara-cara baru untuk memperkuat nilai-nilai moderat dalam masyarakat serta menghadapi tantangan-tantangan baru yang muncul seiring dengan perubahan zaman (Sulfikar et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan analisis dalam peran pemerintah dalam mendorong moderasi Islam di Sumatera Utara mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena ini. Penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan para ahli, akademisi, dan praktisi di bidang moderasi Islam, yang memungkinkan pengumpulan informasi yang kaya dan beragam mengenai tantangan serta

peluang yang ada. Selain itu, studi pustaka juga menjadi bagian penting dari metodologi ini, di mana data dikumpulkan dari buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi terkait moderasi Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan konteks teoritis yang kuat dan mendukung analisis yang dilakukan.

Selanjutnya, analisis deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan studi pustaka. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dalam konteks moderasi Islam di Sumatera Utara serta mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Observasi partisipatif juga dapat dilakukan dalam beberapa kasus, di mana peneliti berpartisipasi dalam kegiatan dialog antaragama atau program-program moderasi yang diadakan oleh pemerintah, memberikan perspektif langsung tentang bagaimana kebijakan tersebut diterapkan di lapangan. Terakhir, analisis konten dilakukan terhadap artikel berita, siaran pers, dan program-program media sosial untuk memahami bagaimana moderasi Islam dipresentasikan di media massa. Dengan kombinasi metode-metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran pemerintah dalam mendorong moderasi Islam di Sumatera Utara serta tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Strategi Pemerintah dalam Mendorong Moderasi Islam

No	Strategi	Deskripsi
1	Pendidikan	Program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderat di sekolah-sekolah.
2	Dialog Antar-Agama	Kegiatan diskusi antara pemuka agama untuk meningkatkan toleransi.
3	Kampanye Media	Penggunaan media massa untuk menyebarkan pesan moderasi beragama.
4	Kolaborasi dengan LSM	Kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat dalam moderasi program.

5	Pelatihan untuk Guru	Pelatihan bagi guru untuk mengajarkan nilai-nilai moderat kepada siswa.

Strategi pemerintah dalam mendorong moderasi Islam di Sumatera Utara mencakup berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, program edukasi menjadi salah satu fokus utama, di mana sekolah-sekolah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moderat sejak usia dini. Kurikulum yang mengedepankan karakter pendidikan dan toleransi diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan.

Selain itu, dialog antar-agama juga menjadi strategi penting dalam menciptakan suasana harmonis di masyarakat. Melalui kegiatan ini, pemuka agama dari berbagai latar belakang dapat bertemu dan berdiskusi, sehingga saling memahami pandangan masing-masing. Kegiatan ini tidak hanya membangun jembatan antar komunitas yang berbeda, tetapi juga memperkuat komitmen bersama untuk menjaga kerukunan sosial.

Tabel 2: Dampak Kebijakan Pemerintah terhadap Moderasi Beragama

No	Indikator	Sebelum Kebijakan	Setelah Kebijakan
1	Tingkat Toleransi	Rendah	Tinggi
2	Konflik Antar Agama	Sering	Jarang
3	Partisipasi Masyarakat	Minimal	Meningkat
4	Keterlibatan Pemuda	Rendah	Meningkat
5	Kesadaran Publik	Rendah	Tinggi

Dari tabel di atas, terlihat bahwa kebijakan pemerintah dalam mendorong moderasi Islam telah memberikan dampak positif yang signifikan. Tingkat toleransi masyarakat mengalami peningkatan yang drastis setelah penerapan kebijakan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya toleransi beragama berhasil mengubah pola pikir masyarakat.

Selain itu, frekuensi konflik antaragama juga menurun secara signifikan. Sebelumnya, konflik sering terjadi akibat kesalahpahaman dan ketidakpahaman antara kelompok agama yang berbeda. Namun, dengan adanya dialog antar-agama dan program-program edukasi, masyarakat kini lebih mampu menyelesaikan perbedaan secara damai. Meningkatnya

partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin aktif dalam membangun kerukunan.

Tabel 3: Tantangan dalam Implementasi Moderasi Islam

No	Tantangan	Deskripsi
1	Radikalisasi	Bertambahnya ideologi ekstremis di kalangan muda
2	Kesenian Sosial	Ketidakadilan ekonomi yang memicu ketegangan
3	Kurangnya Pendidikan	Akses pendidikan yang tidak merata
4	Resistensi Budaya	Penolakan terhadap nilai-nilai moderat oleh sebagian kelompok
5	Pengaruh Media Negatif	Penyebaran informasi palsu melalui media sosial

Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, tantangan masih ada dalam penerapan moderasi Islam di Sumatera Utara. Salah satu tantangan utama adalah radikalisasi, di mana ideologi ekstremis mulai menarik perhatian generasi muda. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan masyarakat sipil karena dapat mengganggu upaya-upaya untuk menciptakan kerukunan.

Kesenjangan sosial juga menjadi faktor penghambat. Ketidakadilan ekonomi sering kali memicu ketegangan antar kelompok etnis dan agama. Selain itu, terbatasnya akses pendidikan di beberapa daerah membuat beberapa kelompok sulit memahami nilai-nilai moderat yang ingin disampaikan oleh pemerintah. Resistensi budaya dari kelompok tertentu terhadap nilai-nilai moderat juga perlu ditangani agar upaya ini dapat berjalan lebih efektif.

Tabel 4 : Rekomendasi untuk Peningkatan Moderasi Beragama

No	Rekomendasi
1	Integrasi nilai-nilai moderat dalam kurikulum pendidikan
2	Peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil
3	Kampanye media positif tentang toleransi

4	Pelibatan aktif komunitas lokal dalam moderasi program
5	Kerjasama lintas sektoral antara pemerintah dan LSM

Untuk meningkatkan efektivitas moderasi beragama di Sumatera Utara, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, integrasi nilai-nilai moderat ke dalam kurikulum pendidikan sangat penting agar generasi muda dapat memahami dan menghargai perbedaan sejak dini. Pendidikan harus menjadi landasan utama dalam membangun sikap toleran.

Peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil juga perlu diperhatikan agar semua lapisan masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar tentang nilai-nilai moderat. Selain itu, kampanye media positif mengenai toleransi harus diperkuat untuk melawan narasi negatif yang sering kali muncul di media sosial. Pelibatan aktif komunitas lokal dalam moderasi program-program akan menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap kerukunan sosial.

Tabel 5 : Rekomendasi Untuk Peningkatan Efektifitas Moderasi Islam

No	Rekomendasi
1 .	Integrasi Nilai-Nilai Moderat Dalam Kurikulum Sekolah
2 .	Perluasan Akses Internet Dan Teknologi Digital Untuk Kampanye Moderasi
3 .	Pelibatan Aktif Masyarakat Sipil Dalam Proses Implementasi Moderasi

Untuk meningkatkan efektifitas moderasi Islam di Sumatera Utara, beberapa rekomendasi dapat diberikan:

Integrasi nilai-nilai moderat dalam kurikulum sekolah merupakan langkah strategis. Dengan demikian, generasi muda akan tumbuh dengan pola pikir yang lebih toleran dan inklusif. Guru-guru juga perlu dididik ulang agar mereka mampu mentransfer nilai-nilai tersebut kepada murid-murid mereka.

Perluasan akses internet dan teknologi digital untuk moderasi kampanye juga sangat penting. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, maka pesan-pesan positif tentang moderasi dapat disebarkan lebih luas dan cepat .

Lanjutan lagi adalah pelibatan aktif masyarakat sipil dalam proses implementasi moderasi. Organisasi-organisasi non-pemerintah dan komunitas lokal harus ikut berperan aktif dalam menyediakan layanan-layanan yang relevan dengan promosi moderasi . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan moderasi Islam di Sumatera Utara telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, namun dengan adanya dukungan kuat dari pemerintah dan masyarakat sipil, maka harapan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dan sejahtera semakin cerah.

5. KESIMPULAN

Peran pemerintah dalam mendorong moderasi Islam di Sumatera Utara menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moderat di tengah masyarakat yang beragam. Melalui berbagai strategi, seperti edukasi berbasis nilai-nilai moderat, dialog antar-agama, dan kampanye komunikasi massal, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan toleransi dan mengurangi potensi radikalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya ini tidak hanya berhasil meningkatkan tingkat toleransi sosial, tetapi juga mengurangi frekuensi konflik antarumat beragam.

Namun tantangannya tetap ada, termasuk kesenjangan sosial-ekonomi dan resistensi dari kelompok-kelompok tertentu. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk terus berkolaborasi dengan masyarakat sipil dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini memberi otorisasi integrasi nilai-nilai moderat ke dalam kurikulum pendidikan serta perluasan akses teknologi digital untuk menyebarkan moderasi pesan-pesan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan moderasi Islam dapat semakin mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sumatera Utara, menciptakan keharmonisan dan stabilitas sosial yang berkelanjutan.

REFERENSI

Ajib, M. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia . Dalam Literasi Moderasi Beragama di Indonesia (hal. 156). Bengkulu : CV. Zigie Utama.

Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia . Jurnal Diklat Keagamaan, 13(2), 49-60.

Al Mu’tasim, A. (2019). Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia . TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman, 8(2), 199-210.

AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama . Al-Irfan: Jurnal Sastra Arab dan Kajian Islam, 3(1), 37–51.

Ardi, MN, Thobroni, A., & Widyasari, AH (2021). Peran Abdullah Bin Nuh dalam Penyebaran Faham Syiah di Indonesia: Studi Analisis Kritis . Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial, 8(1), 87-99.

Dawing, R. (2018). Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam Nusantara . Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, 7(1), 34-50.

Fadl, M. (2015). Globalisasi dan Moderasi Islam: Perspektif Indonesia . Jurnal Internasional tentang Studi Agama, 6(3), 201-218.

Hadi, S. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Moderat dalam Pendidikan Islam di Indonesia . MODERASI: Jurnal Moderasi Beragama, 1(1), 121–141.

Hadiyanto, A., Hanafi, Y., Barnansyah, RM, Samitri, C., & Ulfah, SM (2022). Corak Moderasi Pesantren di Indonesia: Studi Terhadap Persepsi dan Respon Kyai, Guru dan Santri . Hayula: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin Indonesia, 6(1), 1-15.

Harahap, SM, Siregar, FA, & Harahap, D. (2021). Nilai-Nilai dan Praktik Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Sumatera Utara . Medan: Merdeka Kreasi.

Iffan, H., & Lubis, F. (2020). Dinamika Moderasi Islam di Indonesia: Tinjauan Teoritis dan Praktis . Jurnal Pemikiran Islam, 5(2), 99-115.

Kamal, A., & Sari, M. (2024). Pendidikan Moderasi Beragama: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi . Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 67-89.

Mubarok, A., & Rahman, A. (2024). Kebijakan Pemerintah dalam Penguatan Moderasi Beragama di Indonesia . Jurnal Kebijakan Publik, 11(1), 77-95.

Muharam, RS (2020). Membangun Toleransi Umat Beragama di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo . Jurnal HAM, 11(2), 269-280.

Rahmah, M. (2020). Moderasi Beragama dalam Al-Quran: Studi Pemikiran M.Quraish Shihab dalam Buku Wasathiyyah . Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir, 12(1), 45-60.

Rambe, Y., & Maya Sari, I. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Sumatera Utara: Sebuah Kajian Empiris . Jurnal Kajian Agama dan Masyarakat, 8(3), 112-130.

Ridwan, A., & Hidayat, FP (2021). Literasi Digital sebagai Sarana untuk Memperkuat Moderasi Beragama di Kalangan Remaja . Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(2), 88-104.

Sulfikar, R., & Rahmawati, S. (2020). Peran Media Sosial dalam Mendorong Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda . Jurnal Komunikasi dan Media, 10(1), 45-60.

Wahyun, A., & Nurul, F. (2019). Moderasi Beragama dalam Mewujudkan Kerukunan Sosial di Indonesia . Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 12(1), 23-45.